

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peran penting dalam kemajuan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pembaharuan dalam pendidikan terus dilakukan agar dapat bersaing dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang semakin modern dan meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 Sistem Pendidikan Nasional

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan memegang peranan penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah mempunyai kewajiban dalam melaksanakan setiap kebijakan pendidikan yang diambil untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional. Pendidikan merupakan sarana yang paling penting dalam mengembangkan sumber daya manusia dan watak bangsa (*Nation Character Building*), Harkat dan martabat suatu bangsa sangat ditentukan oleh mutu pendidikannya (Agusniar, 2015: 130). Memasuki era globalisasi, perkembangan teknologi berlangsung sangat pesat, tetapi tidak berlangsung dalam kurun waktu yang singkat. Kemajuan pembangunan dalam bidang pendidikan menjadi penting dengan berbagai hal yang berkaitan dengan peningkatan mutu kualitas sumber daya yang dimiliki.

Sekolah merupakan institusi pendidikan yang mempunyai peran untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Para penerus pimpinan bangsa mulai lahir dalam institusi pendidikan ini. Melahirkan calon-calon penerus bangsa bukanlah sebuah pekerjaan yang mudah, diperlukan sebuah perjuangan dan

kapasitas seorang pendidik yang mumpuni. Kemampuan dalam menyampaikan ilmu kepada peserta didik sangat diperlukan agar tercapainya keefektifan belajar. Guru dituntut untuk harus mempunyai kemampuan komunikasi yang baik dengan siswanya, kurangnya komunikasi dapat menghambat perkembangan kepribadian.

Sekolah adalah lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan, lembaga pendidikan adalah suatu wadah yang berguna untuk membina manusia, membawa ke arah masa depan yang lebih baik. Setiap orang yang berada pada wadah tersebut akan mengalami perubahan dan perkembangan menurut warna dan corak institusi tersebut (Gazali Marlina, 2013: 128). Untuk mengatasi permasalahan dalam mengajar belajar dan mengajar ditemukan inisiatif berbasis sekolah. Sekolah dapat memfasilitasi bagi calon guru untuk menjadi agen perubahan yang dibutuhkan dalam masyarakat yang cepat berubah mengikuti perkembangan zaman (Priestley, Biesta,& Robinson, 2015: 137-138).

Pendidikan dan sekolah yang bermutu sangat ditentukan oleh mutu guru yang berperan sebagai agen pembelajaran untuk mendidik generasi unggul dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Hal ini berarti proses pendidikan di sekolah merupakan strategi yang diterapkan guru berupa bantuan kepada peserta didik dalam bentuk bimbingan, arahan, pembelajaran, dan pelatihan yang dilakukan secara sadar dan terencana. Pembelajaran merupakan usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya mengarahkan anak didik kedalam proses belajar sehingga dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan (Raehang, 2014: 150). Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu yang akan melaksanakan proses belajar. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan teman yang lain. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak. Dengan

demikian pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa atau antar siswa di dalam suatu pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses dinamis di mana para siswa dan guru berkolaborasi membangun pengetahuan untuk memahami dunia di sekitar mereka (Chai, Tan, Deng, & Koh, 2017). Suatu pembelajaran hendaknya melihat kondisi peserta didik, karena kondisi peserta didik di dalam kelas berbeda antara satu sama lain, tugas seorang guru untuk dapat memahami kondisi peserta didik yang berbeda-beda untuk dapat menerima pembelajaran yang di sampaikan secara jelas. Tujuan dari pembelajaran adalah untuk meningkatkan pembelajaran bagi siswa yang kurang faham dan kurang berprestasi (Phillips, 2003).

Guru interaktif dapat menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan siswa untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan berdampak pada guru dan siswa. Siswa lebih bisa berkonsentrasi dan aktif dalam belajar mengajar dikelas, serta merasa nyaman, senang ketika guru mengajar dengan cara yang tidak membosankan. Guru memiliki peran penting terhadap siswa yaitu menjadi pembimbing siswa baik menjadi pembimbing akademik dan non akademik. Tujuannya yaitu meningkatkan kelancaran proses belajar mengajar dalam kelas. Cara untuk mencapai tujuan tersebut yaitu melalui komunikasi interpersonal guru dan siswa untuk memotivasi siswa dalam belajar. Maulana, dkk menemukan berbagai temuan yang menyebutkan bahwa peran komunikasi guru penting dalam pendidikan, hubungan guru dan siswa terjadi sehari-hari di ruang kelas (Maulana, Opdenakker, Den Brok, & Bosker, 2011). Hubungan yang baik antara guru dan siswa penting untuk motivasi dan prestasi akademik siswa (Roorda, Koomen, Spilt, & Oort, 2011).

Komunikasi selalu digunakan dan mempunyai peran penting dalam segala aspek kehidupan manusia. Komunikasi adalah hubungan kontak antar manusia baik individu maupun kelompok. Setiap manusia berfikir, bertindak dan belajar menggunakan komunikasi. Kegiatan komunikasi dilakukan dalam berbagai macam situasi, yaitu intra pribadi, antar pribadi, kelompok dan

massa. Hal ini dapat diartikan bahwa komunikasi dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak disadari adalah bagian dari kehidupan manusia itu sendiri.

Manusia sejak lahir sudah berkomunikasi dengan lingkungannya. Komunikasi diartikan pula sebagai hubungan atau kegiatan yang ada kaitannya dengan masalah hubungan atau dapat diartikan komunikasi adalah saling menukar pikiran atau pendapat. Komunikasi merupakan dasar dari seluruh interaksi manusia. Karena tanpa adanya komunikasi, interaksi antar manusia baik dalam kelompok maupun organisasi tidak akan mungkin dapat terjadi. Komunikasi juga begitu erat kaitannya dengan aspek pendidikan, dimana pendidikan merupakan suatu proses pemberdayaan potensi yang ada pada manusia sebagai individu dan masyarakat yang fungsinya selain untuk memberdayakan potensi manusia juga untuk mengembangkan dan mengontrol potensi tersebut agar bermanfaat bagi peningkatan kualitas manusia itu sendiri (Wijaya, 2014: 27). Sebagian besar kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh manusia berlangsung dalam situasi atau tingkatan komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang paling ampuh dalam mempersuasi orang lain untuk mengubah sikap, opini, perilaku komunikasi dan jika dilakukan secara tatap muka langsung akan lebih intensif karena terjadi kontak pribadi yaitu antara komunikator dengan pribadi komunikasi (Kurniawati, 2014: 6). Komunikasi interpersonal adalah salah satu cara yang paling efektif dalam mengembangkan kemampuan berbicara, berpikir secara kreatif dan imajinatif. Komunikasi interpersonal sebagai metode berpikir kreatif, telah terbukti siswa yang aktif dapat mengembangkan persepsi secara lebih baik dalam kemampuan berfikir dan berperilaku yang baik.

Komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran informasi yang paling efektif dan prosesnya dapat dilakukan dengan cara yang sederhana. Komunikasi interpersonal dikatakan efektif dan berhasil jika dalam interaksi tersebut pesan yang ingin disampaikan dapat diterima secara tepat oleh

komunikasikan atau dengan kata lain, jika kebutuhan atau tujuan individu sudah tercapai. Faktor yang paling penting dalam keberhasilan komunikasi interpersonal adalah bagaimana kedua belah pihak yang terlibat dalam komunikasi memiliki pandangan atau dapat memaknai pesan yang disampaikan oleh lawan komunikasinya.

Komunikasi interpersonal tidak hanya terjadi dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat, tetapi juga terjadi dalam suatu organisasi pendidikan. Komunikasi interpersonal ini merupakan unsur yang penting dalam kelangsungan hubungan yang terjalin di dalam setiap organisasi pendidikan (Ritonga, Effiati, 2016: 189). Komunikasi interpersonal dalam organisasi pendidikan dapat berhasil bila dalam organisasi tersebut terjalin komunikasi antar pribadi yang berjalan efektif (Harapan dan Ahmad, 2014: 61).

Interaksi guru dan siswa adalah proses komunikasi yang dilakukan secara timbal balik sehingga membentuk hubungan yang sangat erat. Komunikasi merupakan landasan bagi keberlangsungan suatu proses belajar-mengajar yang efektif. Komunikasi interpersonal dapat didefinisikan sebagai proses pertukaran makna antara siswa dan guru yang dilakukan secara timbal balik serta mempengaruhi perubahan sikap maupun perilaku dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Rakhmat, 2009).

Komunikasi interpersonal berjalan dengan efektif apabila terdapat pemahaman yang sama atas pesan yang disampaikan oleh guru dengan siswa (Rakhmat, 2009). Persepsi siswa terhadap guru dapat bermanfaat sebagai refleksi guru terhadap kinerja mengajarnya selama ini dan meningkatkan suasana pembelajaran yang nyaman dan kondusif. Guru dapat berkreasi saat berinteraksi dengan siswa agar memberikan pengaruh positif terhadap siswa. Harapan guru adalah siswa dapat nyaman dengan pembelajaran, mengerti tujuan belajar dan dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.

Guru dan siswa merupakan dua komponen yang dapat dianalogikan seperti teori simbiosis mutualisme yaitu peran yang saling menguntungkan satu dengan yang lainnya. Apabila salah satu saja komponen yang aktif maka

tidak akan menghasilkan dampak atau hasil yang maksimal. Sebagai timbal balik kemampuan komunikasi yang baik dari guru, siswa sebagai peserta didik hendaknya juga memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik kepada guru. Interaksi komunikasi seperti inilah yang akan mendatangkan kenyamanan siswa dalam belajar dan guru dalam mengajar sehingga memberikan dampak positif salah satunya menambah kemauan siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah seperti yang disampaikan oleh Robert E. Slavin yaitu guru yang efektif bukan hanya mengetahui pokok permasalahan siswa, tetapi juga dapat mengkomunikasikan pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa.

Suasana belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan merupakan suasana yang diharapkan guru dalam mengajar. Belajar adalah komponen pendidikan. Pendidikan adalah proses pembelajaran berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan seseorang (Harsono et. Al, 2019: 1046-1052). Kenyataan yang didapat dilapangan walau guru telah mengajar dengan penuh antusias keadaan siswa dalam kelas belum mencerminkan keberhasilan guru memunculkan keaktifan belajar siswa. Kondisi seperti ini jika tetap dibiarkan oleh guru dapat menghambat proses kegiatan belajar mengajar, mungkin kreativitas siswa menurun dan prestasi yang menurun pula. Siswa yang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran pastilah terdapat penyebabnya. Baik itu faktor dari dalam diri siswa maupun faktor luar yang mempengaruhinya. Proses belajar mengajarpun menjadi monoton dan akhirnya berdampak pada kebosanan siswa dan kepasifan siswa (Yusuf, 2017: 14)

Guru harus dapat menjalankan komunikasi interpersonal dengan siswa. Guru sebisa mungkin dapat merangsang siswa untuk dapat berinteraksi, mengajak mencapai tujuan belajar, sehingga motivasi siswa untuk belajar akan muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Dengan demikian guru memiliki peran penting dalam memberikan motivasi kepada siswanya untuk belajar.

Siswa membutuhkan dorongan untuk mengeksplorasi diri dalam proses belajar. Untuk itu, guru dan siswa perlu melakukan komunikasi interpersonal

supaya apa yang diinginkan siswa dapat terpenuhi. Dengan adanya komunikasi interpersonal tersebut guru juga dapat melihat apa saja yang dapat dilakukan kepada siswanya sehingga proses belajar dapat berjalan dengan efektif. Di sisi lain, siswa juga harus patuh terhadap apa yang dibicarakan oleh guru karena tanpa komunikasi siswa tidak akan belajar disiplin dan sopan santun terhadap apa yang diajarkan selama ini baik di sekolah maupun di rumah. Untuk itu siswa wajib melaksanakan perintah tersebut jika ingin menjadi siswa yang patut di banggakan oleh orang tua maupun keluarga.

Hasil penelitian (Fadli Rozaq: 2012) yang berjudul “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa terhadap Aktivitas Siswa di SMP N 4 Pekanbaru” menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal guru dan siswa dengan keaktifan siswa di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah. Komunikasi interpersonal yang baik antara guru dan siswa berhubungan langsung dengan aktifnya siswa dalam proses pembelajaran. Keakraban guru dan siswa di luar kelas membuat siswa untuk tidak diam dan aktif sewaktu guru bertanya di dalam kelas. Walaupun jawaban yang diberikan siswa terkadang benar dan terkadang kurang benar harus diapresiasi oleh guru agar keinginan siswa untuk menjawab pertanyaan terus meningkat dan keakraban siswa dengan guru di luar jam pelajaran mendorong siswa untuk selalu aktif di kelas. Komunikasi interpersonal antara guru dan siswa sangat membantu dalam keaktifan siswa itu sendiri.

Kreativitas belajar adalah suatu *skill* atau cara yang ada pada diri siswa guna mendapat dan menciptakan suatu hal yang baru, metode baru, berdasarkan unsur-unsur yang dapat menumbuhkan ide kreatif belajar siswa. Kreativitas belajar siswa dapat menumbuhkan keaktifan anak dalam rangka memberi masukan, responsif dan aktif dalam menerima permasalahan yang datang, serta lebih cepat dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Siswa yang kurang kreatif dalam belajar akan kesulitan dalam mengikuti proses belajar seperti halnya siswa sulit berfikir dengan lancar, daya imajinatif yang kurang dan tidak percaya diri.

Parameter keberhasilan akuntansi adalah kreativitas yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan belajar akuntansi. Para ahli akuntansi menyadari, bahwa mutu pendidikan akuntansi sangat tergantung pada kualitas guru dalam praktik mengajar, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran merupakan isu mendasar bagi peningkatan prestasi belajar akuntansi (Astuti, 2009: 3).

Analisis data guru yang bersumber dari Depdiknas (Ditjen PMPTK, 2009) yang dikutip dalam penelitian (Rahma Mawizha Haq, 2018: 2) guru di Indonesia tidak memiliki kualifikasi yang cukup untuk mengajar. Guru merupakan ujung tombak dalam meningkatkan kualitas pendidikan, di mana guru akan melangsungkan interaksi langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran di ruang kelas. Dengan demikian prestasi belajar siswa akan sangat bergantung dari kualitas guru di sekolah. Kemudian berdasarkan penelitian balitbang tahun 2010 tentang prestasi belajar siswa di Indonesia, menyebutkan bahwa daya tangkap materi siswa di Indonesia hanya sekitar 30% dari semua materi yang diajarkan hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor termasuk interaksi antara guru dan siswa yang mungkin belum efektif. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, maka guru hendaknya mampu memaknai pembelajaran dan memotivasi, serta menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas belajar siswa.

Hasil observasi (Widya P. Pontoh: 2013) di beberapa sekolah di Manado dan sekitarnya, Adanya data yang menyatakan bahwa seringkali orang tua memindahkan anaknya dari sekolah satu ke sekolah yang lain. Setelah diteliti, mendapatkan jawaban bahwa ternyata sekolah yang sebelumnya kualitas gurunya kurang baik, metode pengajarannya kurang baik, dan sesuai dengan karakter anak. Beberapa faktor yang menyebabkan kualitas guru kurang baik antara lain tidak terampilnya guru dalam mengajar, kurangnya komunikasi dengan anak didik, kurang memahami karakter anak, banyaknya anak yang dibiarkan bermain, guru yang tidak sabar dalam mengajar.



SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara adalah sekolah menengah kejuruan yang berlokasi di Jl. Mayor Kusmanto No. 96, 09, Gergunung, Klaten Utara, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah 57447. SMK yang dulunya bernama SMEA 1 Klaten Utara yang berdiri pada tahun 1978 ini memiliki Guru yang berjumlah 48 orang dan Siswa yang berjumlah 820 orang. SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara telah banyak menghasilkan banyak alumni yang pada akhirnya dapat meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi dan bekerja di perusahaan yang diminati. Hal ini menunjukkan adanya kelebihan dalam hal intelegensi tingkat heterogenitas yang tinggi dalam hal latar belakang keluarga dan lingkungan tempat tinggal.

SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara merupakan salah satu sekolah swasta dibawah naungan Muhammadiyah di wilayah Klaten dengan akreditasi sekolah "A". SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara merupakan salah satu sekolah yang mempunyai relasi yang kuat dengan Universitas Muhammadiyah Surakarta, karena dalam melaksanakan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan Universitas Muhammadiyah Surakarta selalu bekerja sama dengan SMK tersebut. SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang memiliki berbagai kompetensi keahlian yaitu multimedia, rakayasa perangkat lunak, akuntansi dan keuangan lembaga, otomatisasi tata kelola perkantoran dan bisnis daring dan pemasaran. Sekolah kejuruan ini tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja di dalam sekolah tetapi juga mengajarkan tentang keterampilan tertentu sesuai dengan program studi yang diambil.

Guru akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara dalam mengajar dengan penuh antusias dan semangat. *Output* yang diharapkan yaitu siswa menjadi kreatif sehingga tercipta sebuah suasana belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan. Kenyataan yang didapati di lapangan keadaan siswa dalam kelas belum mencerminkan keberhasilan guru untuk memunculkan kreativitas siswa. Kondisi seperti ini dapat menghambat proses belajar mengajar dan sangat mungkin berdampak pada tingkat prestasi siswa yang akan semakin menurun.

Siswa yang tidak aktif dan kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran pastilah ada penyebabnya, baik faktor dari siswa itu sendiri ataupun faktor luar. Siswa memiliki latar belakang dari keluarga yang berbeda, menjadikan minat belajar setiap siswa berbeda. Oleh karena itu, melihat kondisi seperti ini sekolah dituntut untuk menyelesaikan permasalahan kepasifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kunci dari permasalahan ini adalah pada guru itu sendiri. Guru yang komunikatif yang dapat menjalin komunikasi yang baik dengan siswa dapat membangun suasana belajar yang menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan dapat berdampak pada kondisi psikologi siswa. Siswa merasa lebih bisa berkonsentrasi dan aktif dalam proses belajar mengajar di kelas ketika secara psikologi merasa nyaman dan senang. Guru harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik, dan dalam hal ini kemampuan komunikasi interpersonal perlu dimiliki guru karena ini adalah faktor utama yang berdampak pada keaktifan dan kreativitas siswa dalam pembelajaran.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan di atas, identifikasi masalah dan latar belakang masalah dapat dirumuskan yaitu: Bagaimana deskripsi komunikasi interpersonal untuk meningkatkan kreativitas belajar akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara?

1. Bagaimana deskripsi alat komunikasi interpersonal untuk meningkatkan kreativitas belajar akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara?
2. Bagaimana deskripsi waktu komunikasi interpersonal untuk meningkatkan kreativitas belajar akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara?
3. Bagaimana deskripsi Pesan komunikasi interpersonal untuk meningkatkan kreativitas belajar akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan bagaimana komunikasi interpersonal untuk meningkatkan kreativitas belajar akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara.

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana deskripsi alat komunikasi interpersonal untuk meningkatkan kreativitas belajar akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana deskripsi waktu komunikasi interpersonal untuk meningkatkan kreativitas belajar akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana deskripsi Pesan komunikasi interpersonal untuk meningkatkan kreativitas belajar akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara

### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam mengembangkan kreativitas siswa akuntansi.
  - b. Referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah yang sama di masa mendatang.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan guru dalam berkomunikasi dengan siswa pada saat belajar mengajar sehingga dapat menimbulkan kreativitas siswa dalam belajar akuntansi.
  - b. Bagi Siswa

Diharapkan siswa lebih kreatif dalam pembelajaran dan selalu menjalin komunikasi yang baik dengan guru supaya pembelajaran dapat efektif.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan berupa informasi mengenai komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dalam mengembangkan kreativitas belajar akuntansi.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan kesiapan peneliti untuk menjadi pendidik dimasa yang akan datang